

**ANALISA PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN,
PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN,
PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP
KINERJA KEUANGAN Return On ASSET**

**Annathasia P. Erasashanti, SE., MSi
Todoan Napolin S**

Asian Banking Of Finance And Informatic Institute PERBANAS

Email : todoannapolin06110259@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of deffered tax expence, tax planning, asset deffered tax, and tax avoidance toward financial performance Return On Asset (ROA). The data of this study are retail trading companies listed on Indonesia Stock Exchange for 2016-2020. This research used a purposive sampling method with total sample are 23 companies. The analysis used 25 by performing classical assumption test. The result of this research indicate that deffered tax expence has negative effect toward financial performance Return On Asset. While tax planning, asset deffered tax, and tax avoidance has no effect toward financial performance

Keywords: deffered tax expence, tax planning, asset deffered tax, tax avoidance, financial performance

LATAR BELAKANG

Negara Republik Indonesia merupakan negara hukum berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengutamakan keadilan setiap penduduk sesuai peraturan legal yang bertempat tinggal di Indonesia, oleh karena itu meletakkan perpajakan sebagai salah satu pelaksanaan kewajiban kenegaraan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan dan pemerataan ekonomi Indonesia sebagai peran serta masyarakat untuk turut membantu pembiayaan negara dan pembangunan. Kemudian untuk perusahaan, pajak adalah biaya atau pengeluaran yang bentuk

penerimaan kembali tidak diterima secara langsung atas pemberian atau pembayaran baik berupa barang, jasa dan dana sehingga pengeluaran pajak menjadi beban bagi perusahaan yang harus diperhitungkan dalam setiap keputusan manajemen dalam mengelola keuangan dan operasional perusahaan. Perhitungan pajak dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang timbul dari segala aktivitas bisnis perusahaan. Menurut (DJP.KEMENKEU, 2021) menyatakan “Keahlian pemerintah mengumpulkan pajak yang berasal dari total perekonomian, dalam arti total produk domestik bruto menggunakan pengukuran *tax ratio*”. Menurut artikel Kementerian Keuangan Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Suahasil Nazara menjelaskan “saat ini tahun 2021 *tax ratio* Indonesia berada di angka 8,4 persen, Kondisi ini bukan kondisi *tax ratio* yang sehat untuk bisa membuat negara jadi kuat”. Berikut tabel penerimaan pajak saat tahun 2010 hingga tahun 2017 menurut artikel (DJP.KEMENKEU, 2021): “

Tabel 1.1
Kinerja Penerimaan Negara
Tahun 2010-2017

(Triliun Rupiah)

| No | Uraian | Tahun | | | |
|-----------|-----------------------------------|----------|----------|----------|-----------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | PDB Atas Dasar Harga Berlaku | 10569,71 | 11526,33 | 12406,77 | 13.588,80 |
| 2 | Pajak Pusat (Triliun) | 1.146,87 | 1.240,42 | 1.284,97 | 1.343,53 |
| 3 | Penerimaan SDA (Triliun) | 236,18 | 95,85 | 59,85 | 105,60 |
| | Migas | 216,88 | 78,17 | 44,09 | 81,84 |
| | Pertambangan Mineral dan Batubara | 19,30 | 17,68 | 15,76 | 23,76 |
| | | | | | |
| Tax Ratio | | | | | |
| 4 | Pajak Pusat + SDA thd PDB | 13,1 | 11,6 | 10,8 | 10,7 |

Sumber: Penerimaan Pajak Pusat dan SDA dari LKPP”

Berdasarkan data tabel 1.1 kinerja penerimaan negara, pihak pemerintah melihat kondisi kinerja keuangan dunia usaha jika pemerintah ingin penerimaan negara pada sektor perpajakan meningkat dan memperhatikan regulasi ataupun peraturan pemerintah yang mempengaruhi kinerja keuangan dunia usaha.

Kinerja keuangan merupakan ringkasan dari perolehan keberhasilan perusahaan atas berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan menjadi berkembang, target yang telah dicapai perusahaan.

Menurut (Marpaung & Tjun, 2016) “Beban pajak tangguhan adalah total beban pajak penghasilan yang bersumber dari munculnya perbedaan temporer maupun realisasinya dan berkaitan dengan pergantian tarif pajak atau peraturan perpajakan yang baru”.

Menurut Rahman Abdul, (2010:228) “Perencanaan pajak akan lebih efisien jika wajib pajak mengerti estimasi penghasilan kena pajak. Penghasilan kena pajak adalah keuntungan ditentukan berlandaskan ketentuan pajak berlaku di Indonesia”.

Menurut (Ilyas, 2015:73) “Aset pajak tangguhan adalah total PPh yang akan diakui pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan waktu dalam perhitungan laba rugi fiskal periode selanjutnya atau mengecilkan laba pajak pada periode selanjutnya ketika nilai tercatat aset diakui dan sisa kompensasi kerugian jika laba fiskal dimasa datang memadai untuk dikompensasikan”.

Menurut (Pohan, 2017:70) *tax avoidance* adalah upaya mengefisiensi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak”.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

(Smulowitz et al., 2019) menyatakan bahwa “hubungan keagenan adalah kontrak di mana prinsipal melibatkan agen untuk melaksanakan pekerjaan sesuai kepentingan prinsipal melalui pendelegasian wewenang berupa pengambilan keputusan kepada agen. Apabila Prinsipal dan Agen mempunyai maksud yang sama oleh karena itu agen akan membantu dan melakukan segala yang diperintahkan oleh principal”.

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Rahayu & Machdar, (2019) menjelaskan bahwa “perusahaan memanfaatkan keadaan untuk memanipulasi labanya dengan besarnya beban pajak tangguhan akibat perbedaan temporer antara laba komersial dan laba fiskal karena standar akuntansi lebih memberikan kebebasan bagi manajemen untuk menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibanding yang diperbolehkan menurut perpajakan”.

Bersumber penjelasan uraian hipotesis, oleh karena itu hipotesis seharusnya pada penelitian ini terdiri dari:

H1: Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset*

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Sules Jayanti et al., 2020) menjelaskan bahwa “Perencanaan pajak dapat dimengerti sebagai upaya yang dilakukan dalam mengecilkan pembayaran pajaknya sepanjang masih dalam aturan perpajakan yang berlaku dengan mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan sehingga berdampak pada penurunan laba”. Berdasarkan penjelasan uraian hipotesis, oleh karena itu hipotesis seharusnya pada penelitian ini sebagai berikut:

H2: Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset*

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Casanova & Nindito, (2014) menjelaskan bahwa “pajak tangguhan timbul akibat terjadinya beda temporer, Pengakuan pajak tangguhan berpengaruh terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih. Salah satu indikator yang dapat menilai pajak tangguhan adalah aset pajak tangguhan”. Perusahaan yang mempunyai keuntungan yang lebih besar, mengelola keuntungan pada perusahaan akan menjadi tinggi *Return On Asset* menjelaskan tinggi rendahnya keuntungan dari seluruh aset yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan penjelasan uraian hipotesis, maka dari itu hipotesis seharusnya pada penelitian ini sebagai berikut:

H3: Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Silaban, 2020) menjelaskan bahwa “manajemen perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan cara memanipulasi keuntungan yang dilaporkan menyebabkan para penanam modal ragu untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut sehingga keandalan informasi yang diberikan berkurang dan semakin tinggi penghindaran pajak maka semakin berkurang keandalan informasi keuangan dan menurunkan tingkat kinerja keuangan karena penanam modal tidak mempercayakan

modalnya diperusahaan tersebut”. Berdasarkan penjelasan uraian hipotesis, maka dari itu hipotesis seharusnya pada penelitian ini sebagai berikut:

H4: Penghindaran Pajak Berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan perdagangan eceran yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 merupakan populasi penelitian ini. Sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu proses penyaringan sampel melalui menentukan kriteria tertentu Perusahaan yang sesuai kriteria sebanyak 23 dari perusahaan.

Definisi Operasional Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2021:103) menyatakan “bahwa return on asset merupakan Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. berdasarkan tingkat aset”. Adapun rumus return on asset merupakan terdiri dari:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Dewi & Nuswantara, 2021), menjelaskan bahwa “jumlah beban pajak yang terjadi karena perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal”. Adapun rumus return on asset merupakan terdiri dari:

$$DTE = \frac{\text{Deffered Tax Expense it}}{\text{Total Asset it-1}}$$

Perencanaan Pajak

Menurut (Suputra, 2017:2060) menyatakan bahwa “rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan”. Adapun rumus efektifitas perencanaan pajak adalah terdiri dari:

$$TRR = \frac{\text{Net Income it}}{\text{Pretax Income}}$$

Aset Pajak Tangguhan

Menurut (Sules Jayanti et al., 2020) menyatakan “bahwa Aktiva pajak tangguhan adalah selisih antara pajak tangguhan pada periode sekarang dengan periode yang telah lalu”. Pada penelitian yang dilakukan untuk variable bebas aset pajak tangguhan dihitung melalui perubahan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t-1. Adapun rumus return on asset merupakan terdiri dari:

$$APT_{it} = \frac{\text{Aktiva Pajak Tangguhan } t1}{\text{Aktiva Pajak Tangguhan } t-1}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

nilai One-Sampel Kolmogorov Smirnov test sebesar 0,054 > dari nilai alpha (0,05). Sehingga dapat diketahui bahwa perhitungan penelitian ini memiliki data berdistribusi normal. Dari proses hitung uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 23 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,54477897 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,179 |
| | Positive | ,132 |
| | Negative | -,179 |
| Test Statistic | | ,179 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,054 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah oleh penulis (2021)

Uji Multikolinearitas

Nilai Uji multikolinearitas menjelaskan terdapat angka VIF untuk beberapa variabel independen < 10 mempunyai kesimpulan pada setiap variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat diketahui bahwa penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | DTE | ,790 | 1,266 |
| | TRR | ,675 | 1,480 |
| | APT | ,929 | 1,076 |
| | CETR | ,781 | 1,280 |

a. Dependen Variabel: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah penulis (2021)

Uji Heteroskedastisitas

Menjelaskan angka tingkat signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$ menyimpulkan kepada masing-masing variabel tidak mengalami heteroskedastisitas. uji heteroskedastisitas penelitian ini menjelaskan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,748 | 2,184 | | 1,258 | ,240 |
| | LnDTE | ,378 | ,415 | ,427 | ,911 | ,386 |
| | LnTRR | ,617 | ,924 | ,241 | ,668 | ,521 |
| | LnAPT | -,296 | ,390 | -,321 | -,759 | ,467 |
| | LnCETR | ,235 | ,287 | ,286 | ,820 | ,433 |

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah penulis (2021)

Uji Autokorelasi

menjelaskan angka dw dalam penelitian ini sebesar 1,549. Dimana nilai batas atas (du) untuk jumlah sampel 92 dengan variabel bebas 4 serta nilai 0,05 adalah 1,7523. Maka angka 4-dl sebanyak 2,4287. Sedangkan nilai 4-du sebesar 2,2477 sehingga kesimpulan uji autokorelasi pada proses penelitian adalah $du < Dw < 4-du$ yaitu $1,7523 < 1,549 < 2,2477$. Menyatakan penjelasan penelitian bahwa tidak terjadi autokorelasi. Maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

**Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,806 ^a | ,649 | ,571 | ,60228 | 1,549 |

a. Predictors: (Constant), CETR, APT, DTE, TRR

b. Dependent Variable: ROA

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut (Widodo, 2019:127) “menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ disimpulkan H_0 ditolak, menjelaskan variabel independen berpengaruh secara signifikan kepada variabel dependen. Maka hasil dari tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikan $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya menjelaskan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen”.

**Uji Signifikan Simultan
ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 12,069 | 4 | 3,017 | 8,318 | ,001 ^b |
| | Residual | 6,529 | 18 | ,363 | | |
| | Total | 18,599 | 22 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CETR, APT, DTE, TRR

Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah oleh penulis (2021)

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut (Widodo, 2019:125) menyatakan “uji t dihitung untuk menguji hipotesis pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial menggunakan tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, bahwa variabel independen memiliki pengaruh kepada variabel dependen. Apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh kepada variabel dependen”. Hasil uji t melalui penelitian ini adalah terdiri dari:

**Uji Signifikansi Parameter
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,585 | ,497 | | 1,176 | ,255 |
| DTE | -12,692 | 2,631 | -,758 | -4,823 | ,000 |
| TRR | -,108 | ,152 | -,120 | -,707 | ,489 |
| APT | ,015 | ,010 | ,225 | 1,553 | ,138 |
| ETR | -,017 | ,048 | -,058 | -,367 | ,718 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah oleh penulis (2021)

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Boedijoewono, 2016:272) “pada tabel di bawah ini, diketahui bahwa dari persamaan regresi linear berganda terdapat konstanta 0,585. Terdapat koefisien regresi berhubungan beban pajak tangguhan kepada kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) dengan angka -12,692. Koefisien regresi pengaruh perencanaan pajak kepada kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) dengan angka -0,108. Koefisien regresi pengaruh aset pajak tangguhan kepada kinerja keuangan *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,015. Koefisien regresi penghindaran pajak kepada kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) dengan angka 0,017”.

Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,585 | ,497 | | 1,176 | ,255 |
| DTE | -12,692 | 2,631 | -,758 | -4,823 | ,000 |
| TRR | -,108 | ,152 | -,120 | -,707 | ,489 |
| APT | ,015 | ,010 | ,225 | 1,553 | ,138 |
| CETR | -,017 | ,048 | -,058 | -,367 | ,718 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah oleh penulis (2021)

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Return On Asset (ROA)

Dari hasil penelitian dapat diterima jawaban variabel beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Keadaan jawaban dibuktikan dengan angka signifikan lebih kecil dari 0,05. Angka signifikan variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,000 dengan begitu H1 ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi Kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Keadaan jawaban penelitian menjelaskan tinggi rendahnya beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Casanova & Nindito, 2014); (Sules Jayanti et al., 2020); (Erawati & Ndoen, 2019); (Suardana, 2014); (Rahayu & Machdar, 2019). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Marpaung & Tjun, 2016); (Antonius & Tampubolon, 2019); (Dewi & Nuswantara, 2021). Perusahaan dengan keuntungan yang diberitahukan pihak manajemen adalah besar, keadaan tersebut juga menjadi laporan kinerja keuangan bukan hanya untuk kepentingan pihak pemilik perusahaan tetapi juga bagi pihak perpajakan, karena yang menjadi penjelasan dalam perhitungan beban pajak adalah keuntungan melalui kegiatan bisnis perusahaan. Apabila keuntungan dari proses kegiatan bisnis dihasilkan perusahaan besar, kemudian beban

pajaknya akan besar sehingga dapat mengurangi laba dan kinerja keuangan atas tingkat aset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan *Return On Asset* (ROA)

Proses Penghitungan penelitian menjawab pada variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Keadaan dibuktikan dengan angka signifikan lebih besar dari 0,05. Angka signifikan variabel perencanaan pajak sebesar 0,489 dengan begitu H2 ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak Tidak dapat mempengaruhi Kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Proses penghitungan penelitian menjawab pada variabel beban perencanaan pajak Tidak dapat mempengaruhi Kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya perencanaan pajak tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ririn Arifah, 2014). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Sules Jayanti et al., 2020); (Dewi & Nuswantara, 2021). Perusahaan dalam perencanaan pajak lebih memilih menganalisis ulang perencanaan pajak yang direncanakan sebelumnya karena adanya penurunan tarif pajak pada tahun 2020 sebesar 22% sedangkan tahun 2018 tarif pajak 25%.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan *Return On Asset* (ROA)

Proses analisis penelitian menjawab pada variabel aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Keadaan dibuktikan dengan angka signifikan lebih besar dari 0,05. Angka signifikan variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,138 dengan begitu H3 ditolak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel aset pajak tangguhan Tidak dapat mempengaruhi Kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Proses analisis penelitian menjawab pada variabel aset pajak tangguhan Tidak dapat mempengaruhi Kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Sehingga hasil penelitian menyatakan tinggi rendahnya aset pajak tangguhan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Marpaung & Tjun, 2016); (Rahayu & Machdar, 2019). Tetapi penelitian ini tidak searah dengan (Casanova & Nindito, 2014); (Hidayat, 2018); (Sules Jayanti et al., 2020). Tidak adanya pengaruh tersebut menandakan bahwa adanya ketidakmaksimalan aset pajak tangguhan. Jarak perbedaan yang besar antara laba akuntansi yang dicatat perusahaan dengan laba fiskal menunjukkan perusahaan menunda pajak terutang dan minimalisasi pembayaran pajak.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Return On Asset (ROA)

Proses analisis penelitian menjawab pada variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Keadaan dibuktikan dengan angka signifikan lebih besar dari 0,05. Angka signifikan variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,718 dengan begitu H4 ditolak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel aset pajak tangguhan Tidak dapat mempengaruhi Kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya aset pajak tangguhan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini searah yang dikerjakan (Antonius & Tampubolon, 2019). Keadaan menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan tidak mempengaruhi dalam kinerja keuangan. Penghindaran pajak tidak signifikan terhadap kinerja keuangan karena pada perusahaan perdagangan eceran terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen, sehingga kecenderungan manajemen akan memprioritaskan kepentingan dalam memperoleh bonus apabila menunjukkan kinerja yang memuaskan.

KESIMPULAN

1. Beban pajak tangguhan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Arah negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik artinya semakin tinggi beban pajak tangguhan maka semakin rendah kinerja keuangan Return On Asset (ROA). Keadaan ini berarti ketika perusahaan mengalami

peningkatan beban pajak tangguhan, maka perusahaan akan mengalami penurunan laba akuntansi dan kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA).

2. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti besar kecilnya perencanaan pajak suatu perusahaan tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA).
3. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti besar kecilnya aset pajak tangguhan suatu perusahaan tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA).
4. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti besar kecilnya penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA).
5. Beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan penghindaran pajak secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA).

SARAN

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE) dalam menghitung kinerja keuangan, dan menggunakan periode waktu penelitian lebih dari 4 tahun, sehingga dapat menghasilkan pengukuran kinerja keuangan yang lebih akurat.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penyebab lain yang mempengaruhi kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) diluar variable penelitian ini, seperti *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Asset Turnover Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.5>
- Boedijoewono, N. (2016). *STATISKA untuk ekonomi dan bisnis* (7th ed.). SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.
- Casanova, B., & Nindito, M. (2014). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2), 80–108.
- Dewi, D. R., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 305–315.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.185>
- DJPK.KEMENKEU. (2021). *Rasio Pajak (Tax Ratio) dari Masa ke Masa*.
<https://www.pajak.go.id/id/86-Rasio-Pajak-Tax-Ratio-Dari-Masa-Ke-Masa>
<https://www.pajak.go.id/id/86-rasio-pajak-tax-ratio-dari-masa-ke-masa>
- Erawati, T., & Ndoen, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Manajemen Laba , Likuiditas. *Jurnal Akutansi Pajak Dewantara*, 1(2), 150–158.
<https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.864>
- Hery. (2021). *Analisis Detail Dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan* (Turiyanto (ed.); satu). Gava Media.
- Hidayat, A. (2018). *Agribisnis Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2014*. 3(1).
- Ilyas. (2015). *Akuntansi Perpajakan* (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Marpaung, E., & Tjun, L. T. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 16–38.
- Pohan. (2017). *Pengantar Perpajakan* (Kedua). Mitra Wacana Media.
- Rahayu, M. A., & Machdar, N. M. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, dan AkruaI terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio*, 6(2), 159–166.
- Rahman Abdul. (2010). *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan* (Kurniawan Irwan (ed.); Kesatu). NUANSA Anggota IKAPI.
- Ririn Arifah. (2014). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 634*.
<https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Silaban, P. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai

- Perusahaan Terlisting Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 54–67.
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Rating Sukuk. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 468–480. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i2.4183>
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Suputra, D. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian* (Putra Kharisma (ed.); Ketiga). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.